

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar. Lembaga ini sangat strategis dan penting dalam menyediakan pendidikan bagi anak usia 3-6 tahun. Anak usia ini merupakan *golden age* (usia emas), di dalamnya terdapat “masa peka” yang hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Perkembangan anak secara optimal bukan hanya dari segi pertumbuhan akan tetapi perkembangan pola perilaku anak dalam bersikap atau bertindak sangat penting untuk diajarkan atau dikenalkan dari sejak dini. Salah satu perilaku yang menjadi faktor penting dalam perkembangan anak yaitu kemandirian. Menurut Antonius (2002:145) kemandirian adalah sikap mampu bertindak sesuai keadaan tanpa meminta atau tergantung pada orang lain.

Kemandirian merupakan suatu bentuk perilaku yang sangat penting untuk ditanamkan dalam diri anak, sebab kemandirian dapat memberikan dampak positif pada anak, salah satu dampak yang terlihat yaitu anak bisa percaya diri untuk berani melakukan sesuatu tanpa tergantung pada orang lain, selain itu secara tidak langsung anak belajar bertanggung jawab pada dirinya sendiri maupun kepada orang lain.

Sebagai makhluk yang merasa dan berpikir, anak mempunyai kebutuhan untuk menyatakan perasaan dan pikiran dengan berbagai macam cara menurut keinginannya sendiri. Dalam menyatakan perasaan dan pikiran atau berekspresi itu anak menghayati berbagai macam perasaan tentang hal-hal atau peristiwa yang dialami, seperti perasaan senang, perasaan puas, perasaan sedih, perasaan takut, perasaan berani, malu dan sebagainya. Sehingga Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2003:5) menyatakan bahwa 80% perkembangan mental, kecerdasan anak langsung pada usia ini.

Salah satu masalah yang sering ditemui pada anak usia 5-6 tahun yakni perilaku tidak mandiri dalam kegiatan sehari-hari dalam bergaul dengan

lingkungan sosialnya. Perilaku mandiri dapat dipengaruhi oleh dua faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal pada umumnya faktor yang mempengaruhi perilaku mandiri yakni orang tua cenderung memanjakan anaknya, tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berbuat sesuai keinginannya.

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti telah melakukan observasi awal di TK Anggrek Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. Berdasarkan hasil observasi pada anak kelompok B yang berumur 5-6 tahun diketahui bahwa sifat pemalu merupakan salah satu masalah yang paling dominan dihadapi saat ini. Dari 15 orang anak terdapat 9 anak atau 60 % yang memiliki perilaku tidak mandiri dan hanya terdapat 6 orang anak atau 40 % yang memiliki perilaku tidak mandiri.

Perilaku mandiri atau pun tidak mandiri pada anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial yang menjadi tempat keseharian anak tersebut berada. Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana terjadinya interaksi dalam melakukan sesuatu antar sesama dalam lingkungannya. Lingkungan sosial terdiri atas keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan sosial memberikan pengaruh yang sangat besar salah satunya terbentuknya perilaku anak yang sangat ketergantungan kepada orang lain karena melihat perilaku atau sikap tersebut biasa dilakukan di lingkungan tempat tinggalnya.

Dengan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Di TK Anggrek Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap dampak lingkungan sosial pada kemandirian anak.
2. Orang tua selalu menuruti kemauan anak.
3. Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sendiri apa yang diinginkannya.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana menganalisis pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Di TK Anggrek Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo?".

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka ditetapkan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Di TK Anggrek Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut. Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi guru PAUD untuk dapat mengenal dampak lingkungan sosial bagi perkembangan anak usia dini, selain itu menjadi masukan bagi mahaanak PAUD yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh lingkungan sosial terhadap kemandirian anak.

1.5.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan bagi para guru PAUD dan orang tua terhadap dampak dari pengaruh lingkungan sosial terhadap kemandirian anak.